

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an yakni pedoman hidup yang mutlak, sumber utama ajaran Islam sebagai tujuan atau petunjuk. Didalamnya tidak hanya mengatur mengenai hubungan antara umat muslim dengan Allah saja, tapi mencakup semua aspek, seperti dengan alam sekitar, hubungan dengan sesama manusia atau makhluk lain yang sudah Allah SWT ciptakan (hablumminAllah dan hablumminannas) yakni hubungan secara vertikal kepada Allah SWT, dan horizontal ke lingkup sekitar.

Ajaran Al Qur'an diantaranya yakni tidak menentang fitrah sebagai manusia, menggunakan akal, berlomba-lomba dalam kebaikan (fastabiqul khoirot), bermanfaat untuk orang lain, danlainlain. Hal utama yang harus dilakukan untuk paham dengan ajaran islam secara kaffah atau sempurna yakni dengan cara memahami, lalu menganalkan di kehidupan sehari-hari dengan kesungguhan. Hal itu merupakan suatu ibadah, setiap mukmin sudah seharusnya punya kemampuan dalam membaca Al Qur'an dengan benar dan baik. Perintah tersebut ada pada surah Al Muzzamil ayat keempat yakni tentang cara membaca Al Qur'an tidak boleh sembarang atau asal, tetapi harus sesuai dengan tata cara serta kaidahnya termasuk tajwid.

Wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasul yakni Al Qur'an, perintah untuk baca dalam surah Al Alaq ayat satu sampai lima. Dari ayat tersebut dapat disimpulkan yakni perintah untuk membaca dan mengulang-ulangi bacaan Al Qur'an, dan yang membaca akan mendapat rahmat.

Setiap muslim sudah seharusnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an serta peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya untuk dapat membaca Qur'an karena itu merupakan kewajiban dalam mengajarkan Islam dan pengetahuan lainnya. Nabi Muhammad SAW juga mengimbau kepada umatnya untuk membaca Al-Qur'an, baik bagi mereka yang memahami, belum bahkan tidak memahaminya sekalipun, tetap akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, setiap huruf yang dibaca yakni mendapat satu sampai sepuluh kebaikan, bahkan jika dibaca dalam keadaan ikhlas dan berusaha memahaminya maka akan lebih baik lagi (Rohman, 2014).

Pada kondisi saat ini berdasarkan fakta dilapangan yang sudah pernah dilakukan, kemampuan siswa di sekolah saat ini, dari data penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tidak semua siswa mempunyai kemampuan baca Al-Qur'an yang sama, ada yang bisa menerapkannya dan ada pula yang belum bisa, karena masing-masing siswa mempunyai lingkungan sosial yang berbeda-beda. Lingkungan Sosial yakni hubungan antara individu dengan individu maupun kelompok. Indikator dari lingkungan sosial yakni cara keluarga atau orangtua menanamkan pengetahuan ilmu Qur'an pada anak-anaknya dari lingkup di rumah, atau memberikan pendidikan melalui lembaga TPQ, majelis ta'lim, organisasi remaja masjid, maupun pendidikan sekolah.

Dalam perkembangannya, mempelajari Al-Qur'an tidak lepas dari lingkup keluarga, masyarakat, karena hal itu adalah hal yang ada di lingkup setiap manusia. Kesulitan dalam proses belajar baca Al-Qur'an dapat disebabkan oleh faktor dari dalam yaitu internal maupun eksternal atau luar. Faktor dari dalam yakni aspek

fisologis dan psikologis. Lalu, untuk faktor dari luar yakni lingkungan sosial dan non sosial (Shibghatullah, 2019).

Lingkungan sosial yang dimaksud yakni lingkungan yang ditempati oleh siswa, seperti rumah, lingkup masyarakat serta sekolah. Lingkungan dapat mempengaruhi beberapa aspek. Misalnya jika lingkungan rumah atau keluarga adalah lingkup yang paling dekat, jika lingkup mereka baik, aman, nyaman, dapat memotivasi, maka mereka pun akan dapat belajar dengan baik pula lalu kemampuannya meningkat, jika hal sebaliknya terjadi, hambatan akan menjadi persoalan bagi mereka. Selain itu, teman juga menjadi salah satu faktor lain untuk mendorong individu lainnya karena motivasi akan membuat seseorang jadi berpikir dan mengambil keputusan mana yang sekiranya perlu diambil atau ditinggalkan, hal ini menjadi serius jika pengambilan keputusan salah akan berdampak pula kedepannya.

Lingkungan masyarakat merupakan bagian lingkungan yang ada di kehidupan sehari-hari, hal ini tentunya akan menciptakan suasana yang kondusif jika lingkungannya punya pengaruh baik, jika kebiasaan yang dilakukan buruk seperti suka main judi, mabuk, maka akan tersebar pula energi negatif itu. Selanjutnya, lingkungan pendidikan yang tak kalah penting perannya pada kehidupan yang mereka jalani, ada sebagian dari mereka yang rajin, ada pula yang kurang rajin karena faktor-faktor lainnya.

Selain itu, ilmu yang didapat pun berbeda-beda, sehingga membentuk potensi yang berbeda pula dari sisi keseimbangan mereka dalam pengetahuan tentang Al

Qur'an, cara membacanya dengan kesesuaian tajwid, mahkrijul huruf, tartil, adabnya, memahami isi kandungan, serta penerapannya.

Merujuk pada latar belakang dan judul tersebut, penelitian ini bertujuan untuk cenderung mendapatkan bukti-bukti terkait, dilihat dari kemampuannya dalam membaca Al Qur'an sesuai dengan indikator tersebut dengan lingkungan sosial siswa yang berbeda-beda, menarik untuk diteliti, dengan begitu akan terlihat sejauh mana spesifikasi pengaruh lingkungan sosial yang dimiliki siswa itu sendiri. Penelitian ini pun diharapkan pula dapat memberi sumbangan pada kemampuan membaca Al Qur'an para siswa agar bisa belajar konsisten terkait dasar dalam mempelajari Al Qur'an serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Hal ini penting, karena sebagaimana generasi-generasi penerus perubahan dari segala arah yakni siswa/i diharapkan mampu untuk mempunyai kemampuan membaca Al Qur'an yang mumpuni.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dengan ini, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Lingkungan rumah yang tidak mendukung dan tidak memotivasi siswa
2. Kurangnya peran orang tua dalam membiasakan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an sejak dini
3. Pengaruh lingkungan teman yang jarang atau sering membaca Al-Qur'an
4. Keadaan masyarakat yang kurang religius dan suasana yang kurang kondusif di lingkungan rumah atau masyarakat
5. Lingkungan sosial siswa yang berbeda-beda

6. Kurangnya pemahaman dalam belajar memahami Al Qur'an serta kaidahnya
7. Kurangnya penerapan atau pengaplikasian ilmu yang didapat dalam membaca Al Qur'an (fasih, tajwid, makhrijul huruf)
8. Ilmu yang didapat siswa/i berbeda serta potensinya

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup dari identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka diperlukan adanya batasan masalah agar terarah sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti, mencegah penelitian yang tidak terarah nantinya. Dengan begitu, peneliti memberikan batasan masalah yang diteliti hanya pada Pengaruh Lingkungan Sosial (*Social Environment*) terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa di SMAN 103 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latarbelakang serta identifikasi masalah, lalu diberi batasan masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas atau diangkat oleh peneliti sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada lingkungan sosial siswa kelas X di SMAN 103 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas X di SMAN 103 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam lingkungan sosial siswa terhadap kemampuan membaca Al Qur'an kelas X di SMAN 103 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi, batasan dan rumusan masalah yang telah peneliti rancang, maka adanya penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan lingkungan sosial siswa kelas X di SMAN 103 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas X di SMAN 103 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan sosial terhadap kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas X di SMAN 103 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi, batasan, rumusan dan tujuan, maka kegunaan atau manfaat dari penelitian ini yakni :

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkuat, membantah atau mendapatkan teori baru dari teori yang peneliti ambil serta ke-valid-an sesuai dengan apa fokus yang peneliti teliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah : Diharapkan penelitian ini bisa untuk rencana pengembangan lebih lanjut terkait kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa di Sekolah serta pengaruh lingkungan sosialnya terutama dalam lingkungan pendidikan.

- b. Bagi Guru : Untuk evaluasi sejauh mana penguasaan bacaan Al Qur'an siswa dilihat dari beberapa faktor yang terjadi.
- c. Bagi Siswa : Diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat juga penerapan bacaan qur'an dengan fasih, tartil dan tajwid dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi Peneliti dan Pembaca : Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

